

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia yang hingga saat ini sulit disubstitusikan dengan jenis makanan pokok yang lain (Hidayat dan Savitri, 2020). Sekitar 98% penduduk Indonesia merupakan konsumen utama beras sebagai makanan pokok (Maligan, dkk., 2019) Kebutuhan masyarakat terhadap beras menyebabkan tingginya permintaan akan komoditas pangan padi. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), produksi beras pada 2022 untuk konsumsi pangan penduduk Indonesia diperkirakan sekitar 32,07 juta ton, mengalami peningkatan sebanyak 718,03 ribu ton atau 2,29 persen dibandingkan produksi beras di 2021 yang sebesar 31,36 juta ton.

Pentingnya pemenuhan terhadap kebutuhan beras masyarakat Indonesia menyebabkan pemerintah Indonesia terus melakukan evaluasi terhadap angka produksi padi di setiap wilayah yang ada di Indonesia. Adapun wilayah yang menjadi sentra produksi padi adalah Jawa Timur dengan total produksi sebesar 9.789.588 ton, kemudian disusul oleh Jawa Tengah dengan angka produksi sebesar 9.618.657 ton, dan Jawa Barat dengan angka produksi sebesar 9.113.573 ton (BPS, 2022). Daerah sentra produksi padi di Indonesia yaitu daerah dengan angka produksi padi mencapai lebih dari satu juta ton dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Sentra Produksi Padi di Negara Indonesia

Provinsi	Produksi Padi	
	2021	2022*
Aceh	1.634.640	1.533.138
Sumatera Utara	2.004.143	2.131.672
Sumatera Barat	1.317.209	1.422.874
Sumatera Selatan	2.552.443	2.759.343
Lampung	2.485.453	2.661.363
Jawa Barat	9.113.573	9.620.534
Jawa Tengah	9.618.657	9.579.069
Jawa Timur	9.789.588	9.686.760
Banten	1.603.247	1.776.812
Nusa Tenggara Barat	1.419.560	1.456.923
Sulawesi Selatan	5.090.637	5.341.021

*Angka sementara

Sumber : BPS (2022)

Nilai produksi padi memberikan pengaruh terhadap nilai produksi beras di negara Indonesia. Angka produksi beras terbesar di negara Indonesia berada di Jawa Timur yaitu sebesar 5.652.705 ton, kemudian disusul oleh Jawa Tengah dengan angka produksi sebesar 5.531.297 ton, dan Jawa Barat dengan angka produksi sebesar 5.262.925 ton (BPS, 2022). Nilai produksi beras di negara Indonesia dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1.2 Produksi Beras di Indonesia menurut Provinsi

Provinsi	Produksi Beras	
	2021	2022*
Aceh	941.688	883.215
Sumatera Utara	1.149.609	1.222.762
Sumatera Barat	762.694	823.876
Riau	124.801	130.475
Jambi	172.472	167.339
Sumatera Selatan	1.465.754	1.584.567
Bengkulu	156.154	167.120
Lampung	1.428.770	1.529.892
Kepulauan Bangka Belitung	41.785	37.130
Kepulauan Riau	489	337
DKI Jakarta	1.915	1.616
Jawa Barat	5.262.925	5.555.686
Jawa Tengah	5.531.297	5.508.531
DI Yogyakarta	316.124	329.844
Jawa Timur	5.652.705	5.593.330
Banten	913.099	1.011.949
Bali	349.038	390.155
Nusa Tenggara Barat	808.510	829.790
Nusa Tenggara Timur	428.683	455.035
Kalimantan Barat	421.153	481.995
Kalimantan Tengah	226.431	210.200
Kalimantan Selatan	601.330	516.612
Kalimantan Timur	142.321	135.031
Kalimantan Utara	17.766	22.508
Sulawesi Utara	130.866	142.438
Sulawesi Tengah	511.779	455.415
Sulawesi Selatan	2.921.193	3.064.872
Sulawesi Tenggara	304.385	284.185
Gorontalo	130.876	139.428
Sulawesi Barat	178.657	209.447
Maluku	65.411	51.879
Maluku Utara	15.697	13.825
Papua Barat	16.179	14.439
Papua	163.462	109.121
INDONESIA	31.356.017	32.074.045

*Angka sementara

Sumber : BPS (2022)

Produksi beras di Jawa Timur merupakan angka produksi tertinggi di Indonesia pada tahun 2021, namun angka tersebut diperkirakan akan mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 1,05% atau sebanyak 59.375 ton (BPS, 2022). Kondisi ini tentu akan berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat yang semakin bertambah karena jumlah penduduk Indonesia yang setiap tahun selalu mengalami peningkatan (Siringoringo, 2019).

Tabel 1.3 Nilai Produksi Padi dan Beras di Jawa Timur

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton)		Produksi Beras (ton)	
	2019	2020	2019	2020
Lamongan	839.724	873.786	482.376	501.942,61
Ngawi	777.190	829.468	446.454	476.484,11
Bojonegoro	692.073	737.398	397.558	423.594,86
Jember	616.858	602.795	354.352	346.272,91
Tuban	519.934	520.811	298.674	299.177,77
Banyuwangi	445.254	462.126	255.774	265.466,49
Madiun	419.292	453.541	240.861	260.534,62
Nganjuk	399.846	444.108	229.690	255.115,94
Gresik	367.718	409.985	211.234	235.514,26
Ponorogo	322.206	396.816	185.090	227.949,26
Jombang	344.236	345.350	197.745	198.384,53
Mojokerto	339.756	316.759	195.171	181.961,09
Lumajang	283.894	294.865	163.082	169.383,95
Magetan	260.671	283.305	149.742	162.743,03
Malang	281.072	283.097	161.461	162.623,70
Pasuruan	269.463	279.072	154.792	160.311,73
Bondowoso	251.372	270.272	144.400	155.256,29
Sumenep	186.091	229.596	106.899	131.890,31
Sidoarjo	234.788	225.346	134.873	129.449,28
Tulungagung	196.431	223.383	112.839	128.321,38
Kediri	222.838	218.625	128.008	125.588,13
Bangkalan	201.620	202.885	115.820	116.546,62
Blitar	224.027	201.804	128.691	115.925,33
Probolinggo	193.775	196.516	111.313	112.887,88
Sampang	156.220	187.324	89.740	107.607,23
Situbondo	167.666	160.972	96.315	92.469,88
Trenggalek	112.214	109.241	64.461	62.753,04
Pamekasan	91.313	100.727	52.455	57.862,49
Pacitan	91.942	83.378	52.816	47.896,09
Madiun	8.259	14.226	4.745	8.171,94
Malang	13.910	12.460	7.990	7.157,56
Surabaya	9.597	10.799	5.513	6.203,15
Pasuruan	10.805	10.037	6.207	5.765,89
Kediri	7.033	8.785	4.040	5.046,45
Probolinggo	7.165	7.668	4.116	4.404,59
Blitar	6.085	5.259	3.495	3.020,78
Batu	5.031	5.153	2.890	2.960,16
Mojokerto	3.566	4.650	2.048	2.671,43
Jawa Timur	9.580.934	10.022.387	5.503.726	5.757.317

Sumber : BPS (2022)

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur dan merupakan salah satu sentra produksi beras dengan nilai produksi mencapai 346.272,91 ton pada tahun 2020. Meskipun nilai produksi ini mengalami penurunan dari nilai produksi di tahun 2019, namun fluktuasi yang terjadi hanya sebesar 2,28%. Menurunnya produksi beras di Kabupaten Jember menyebabkan pemerintah mulai memberikan perhatian pada para pelaku usaha maupun kelompok usaha yang melakukan penggilingan padi untuk diproduksi menjadi beras, terutama Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan).

Pada tahun 2021, produksi beras mengalami peningkatan menjadi 355.520 ton. Adapun rata-rata produktivitas padi per kecamatan dijelaskan pada tabel 1.4

Tabel 1.4 Luas Panen dan Produktivitas Padi di Kabupaten Jember

Kecamatan	Luas Panen	Produktifitas
Kencong	6.689	64,23
Gumukmas	6.885	66,19
Puger	5.912	67,41
Wuluh	4.731	75,67
Ambulu	3.633	71,58
Tempurejo	3.441	62,26
Silo	4.411	55,13
Mayang	4.976	60,32
Mumbulsari	6.128	61,54
Jenggawah	6.934	67,92
Ajung	7.681	63,07
Rambipuji	6.654	60,40
Balung	5.666	69,65
Umbulsari	3.078	62,00
Semoro	4.781	59,87
Jombang	6.775	52,72
Sumberbaru	7.166	59,33
Tanggul	7.269	58,62
Bangsalsari	8.080	63,97
Panti	6.059	60,68
Sukorambi	3.751	56,32
Arjasa	3.399	52,12
Pakusari	3.491	62,75
Kalisat	3.950	62,04
Ledokombo	8.766	59,89
Sumberjambe	4.633	58,20
Sukowono	4.694	57,39
Jelbuk	2.561	54,94
Kaliwates	1.567	61,11
Sumbersari	3.119	60,99
Patrang	3.466	62,59
Kabupaten Jember	160.347	61,86

Sumber: Dinas Tanaman Pangan , Hortikultura dan Perkebunan Kabupaten Jember, (2021)

Badan Pusat Statistik mengungkapkan bahwa Jawa Timur merupakan sentra produksi beras karena tingkat produktifitas yang tinggi, produksi beras didapatkan dari berbagai daerah salah satunya yang memberikan sumbangsih terhadap tingginya produktifitas beras Jawa Timur adalah Kabupaten Jember, sehingga nilai ini perlu dijaga bahkan ditingkatkan agar produktifitas beras di Jawa Timur semakin tinggi, selain itu hal ini dapat menjadi peluang sekaligus tantangan bagi para pemilik usaha produksi beras dalam ukuran kemasan karena tingginya angka produksi dihadapkan dengan banyaknya pesaing dan preferensi masyarakat yang berbeda dan para pesaing dengan usaha yang sama.

Penurunan nilai produksi beras di Kabupaten Jember tidak berpengaruh pada aktivitas produksi padi yang dilakukan oleh para pelaku usaha maupun kelompok usaha yang melakukan penggilingan padi untuk diproduksi menjadi beras (Dinas TPHP Kabupaten Jember, 2023), namun penurunan nilai produksi ini perlu diantisipasi oleh pemerintah Kabupaten Jember. Pemerintah perlu memperhatikan para pelaku usaha maupun kelompok usaha, terutama poktan dan Gapoktan yang memproduksi padi menjadi beras untuk dijual kepada masyarakat. Pemerintah perlu melakukan pengawasan terhadap produk beras yang diproduksi agar meskipun kuantitas produksi berkurang, namun kualitas yang diharapkan oleh masyarakat dapat terpenuhi.

Siringoringo (2019) mengungkapkan bahwa perilaku konsumen cukup berpengaruh terhadap pola pemilihan konsumen seiring dengan pertambahan pendapatan, perubahan selera dan lain-lain. Kondisi ini menyebabkan pentingnya para pelaku usaha maupun kelompok usaha yang melakukan penggilingan padi untuk diproduksi menjadi beras untuk mengetahui apa yang diinginkan konsumen dari produk beras yang akan diproduksi, sehingga berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa penurunan produksi padi di Kabupaten Jember memiliki pengaruh yang rendah bagi para pelaku usaha maupun kelompok usaha yang melakukan penggilingan padi untuk diproduksi menjadi beras. Kondisi yang justru menjadi hal penting dan dihadapi oleh pelaku usaha maupun kelompok usaha yang melakukan penggilingan padi untuk diproduksi menjadi beras adalah preferensi konsumen untuk membeli beras yang akan atau telah di produksi.

Sejalan dengan rencana pemerintah untuk mewujudkan swasembada pangan (Dewi dan Hayati, 2021) dan pengembangan bisnis dan industri pangan lokal (Permentan Nomor 43, 2009), maka hal ini juga menjadi fokus pemerintah Kabupaten Jember untuk memberdayakan dan mendorong Kelompok Tani (Poktan) dan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) yang memiliki usaha untuk memproduksi beras lokal agar produk beras yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi dan mampu mencukupi kebutuhan masyarakat, terutama masyarakat di Kabupaten Jember.

Gapoktan Mitra Tani Sejati merupakan salah satu Gapoktan yang berada di Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Gapoktan Mitra Tani Sejati telah menjalankan fungsinya sebagai unit usaha sarana dan prasarana produksi dengan baik, hal ini terlihat dalam penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan pupuk (RDKK). Sebagai unit usahatani/produksi, Gapoktan Mitra Tani Sejati juga berperan aktif dalam pengelolaan usaha penggilingan beras (*Rice Milling Unit/RMU*) yang telah berdiri sejak tahun 2015 dengan outputnya berupa beras medium dengan merk dagang Topi Tani.

Beras dengan merk dagang Topi Tani belum dikenal secara luas oleh masyarakat Kabupaten Jember, hal ini dikarenakan banyak faktor salah satunya adalah masyarakat atau calon konsumen yang tidak tau tentang produk. Selain itu, faktor dari produk seperti harga produk, kualitas produk, daya tahan produk, dan atribut-atribut produk lainnya yang belum mampu memenuhi keinginan konsumen terhadap beras yang akan dikonsumsi juga menjadi penyebab Gapoktan memproduksi beras Topi Tani dalam jumlah yang sedikit.

Preferensi konsumen terhadap produk beras Topi Tani merupakan hal yang perlu diketahui oleh Gapoktan agar produk beras yang dihasilkan mampu memenuhi keinginan petani dan tidak ada produk yang tidak laku karena tidak mampu memenuhi ekspektasi konsumen. Hal ini dikarenakan keputusan dalam pembelian beras tidak terjadi begitu saja, melainkan karena adanya perhatian masyarakat selaku konsumen terhadap atribut yang melekat pada beras dan juga keberhasilan dalam menciptakan produk dipengaruhi oleh minat konsumen dalam membeli produk tersebut (Dewi dan Hayati, 2021).

Kondisi inilah yang melatarbelakangi perlunya analisis preferensi konsumen terhadap produk beras untuk mengetahui apa yang diinginkan masyarakat selaku calon konsumen dari produk beras yang dihasilkan, sehingga Gapoktan Mitra Tani Sejati dapat menyesuaikan atribut produknya dengan atribut yang lebih disukai oleh calon konsumennya. Beras yang memiliki atribut yang disukai dan mampu memenuhi ekspektasi konsumen akan membuat konsumen melakukan pembelian dan memungkinkan konsumen untuk menarik lebih banyak konsumen lain untuk membeli produk beras Topi Tani

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan pada latar belakang diatas, maka permasalahan-permasalahan tersebut dirumuskan kedalam rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik masyarakat Kecamatan Silo yang menjadi konsumen beras Topi Tani produksi Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Mitra Tani Sejati?
2. Atribut apa saja yang menjadi preferensi masyarakat dalam membeli beras Topi Tani?
3. Atribut apa yang menjadi atribut kunci dan paling disukai masyarakat sehingga dapat menjadi prioritas dalam pengembangan produk?

1.3 Tujuan

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis karakteristik masyarakat Kecamatan Silo yang menjadi konsumen beras Topi Tani Gapoktan Mitra Tani Sejati Kecamatan Silo Kabupaten Jember
2. Mengidentifikasi atribut-atribut yang menjadi preferensi masyarakat dalam membeli beras Topi Tani
3. Menganalisis atribut kunci yang paling disukai masyarakat sehingga dapat menjadi prioritas dalam pengembangan produk

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada banyak pihak diantaranya :

1. Bagi Pemilik Usaha

Gapoktan, hasil dari penelitian diharapkan mampu menjadi panduan bagi Gapoktan Mitra Tani Sejati Kecamatan Silo Kabupaten Jember dalam mengembangkan atribut-atribut produk beras Topi Tani agar produk beras Topi Tani mampu memenuhi keinginan konsumen.

2. Bagi Pemerintah

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi pandangan kepada pemerintah Kabupaten Jember untuk menyusun standar mutu beras yang diproduksi oleh Kelompok Tani (Poktan) maupun Gapoktan berdasarkan preferensi masyarakat terhadap produk beras.

3. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan mampu menjadi titik berangkat yang baik bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan beras Topi Tani yang diproduksi oleh Gapoktan Mitra Tani Sejati.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana preferensi masyarakat selaku calon konsumen terhadap produk beras, sehingga penelitian ini mungkin tidak relevan jika diterapkan untuk meneliti komoditas lain meskipun komoditas tersebut adalah komoditas pangan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana preferensi masyarakat Kabupaten Jember terhadap produk beras, sehingga preferensi masyarakat diluar Kabupaten Jember dapat berbeda dengan preferensi yang dianalisis dalam penelitian ini.